



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2824>



PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT KAKI GUNUNG KERENCENG BERBASIS INFRASTRUKTUR DAN PENGELOLAAN BERKUALITAS

Erna Garniaa*, Nurwathi, Khaerul Manaf, Lisya Maharani, Muhammad Iman, Ranti Suci Rakhmawati, Rafly Muhammad Al-Farizi, Rijal Mustofa Auliya, Rahmat Imam Mustofa, Siti Riyyan Lisaumi
Universitas Sangga Buana, Bandung, Indonesia
Email: erna.garnia@usbypkp.ac.id

Naskah diterima; Oktober 2023; direvisi Oktober, disetujui November 2023; publikasi online Desember 2023

Abstrak

Indonesia memiliki beragam gunung yang menawarkan keindahannya masing-masing, salah satunya Gunung Kerenceng yang berada di Desa Sindulang. Gunung Kerenceng memiliki ketinggian 1.754 meter di atas permukaan laut yang memiliki beragam pesona diantaranya kekayaan flora, fauna serta pemandangan hamparan kota Bandung dan Sumedang. Gunung Kerenceng dikelola oleh warga sekitar untuk pertanian. Saat ini pengelolaan lahan di kaki Gunung Kerenceng dikelola oleh sekelompok masyarakat, di bawah binaan Karang Taruna setempat dengan nama Volunteer Kerenceng dan Kelompok Tani Milenials. Tujuan dari kegiatan ini untuk menunjang masyarakat dengan melakukan pengembangan wisata Gunung Kerenceng, meningkatkan pelayanan para pengelola Volunteer Kerenceng supaya dapat memanfaatkan lingkungan dengan baik dan tepat melalui perbaikan infrastruktur. Metode yang digunakan yaitu survei, perancangan konsep dan pengadaan infrastruktur, pembuatan dan uji serta pemasangan infrastruktur, pendampingan program, evaluasi dan monitoring. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan peningkatan infrastruktur diantaranya penerangan menggunakan panel surya, papan nama, petunjuk arah, tempat sampah, saung singgah serta peningkatan pengelolaan keterampilan Volunteer Kerenceng serta Kelompok Tani Milenials.

Kata kunci: Gunung Kerenceng; Infrastruktur; Petunjuk Arah; Pertanian; Pelatihan

Abstract

Indonesia has various mountains that each offer their own beauty, one of which is Mount Kerenceng in Sindulang Village. Mount Kerenceng has a height of 1,754 meters above sea level and has a variety of charms including rich flora, fauna and views of the expanse of the cities of Bandung and Sumedang. Mount Kerenceng is managed by local residents for agriculture. Currently, land management at the foot of Mount Kerenceng is managed by a group of people, under the guidance of the local Karang Taruna under the name Kerenceng Volunteers and the Millennial Farmers Group. The aim of this activity is to support the community by developing Mount Kerenceng tourism, improving the services of Kerenceng Volunteer managers so that they can utilize the environment well and appropriately through improving infrastructure. The methods used are surveys, concept design and procurement of infrastructure, creation and testing and installation of infrastructure, program assistance, evaluation and monitoring. This community service activity has resulted in improved infrastructure, including solar panel lighting, signboards, directional signs, trash bins, resting huts, as well as the enhancement of the skills management of the Kerenceng Volunteers and Millennial Farmer Groups.

Keywords: Mount Kerenceng; Infrastructure; Directions; Agriculture; Training

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata pada saat ini telah menjadi sebuah industri. Hal ini dikarenakan aktivitas dari wisata tersebut secara ekonomi telah menciptakan permintaan yang memerlukan pemenuhan pasar bagi produk jasa dan pelayanan yang dihasilkan oleh suatu organisasi yang saling melengkapi, dimana syarat untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung di suatu objek wisata bukan hanya sekedar pada keindahan alam atau kekhasan budaya saja (Ardianto, 2019). Akan tetapi yang juga tidak kalah pentingnya yaitu pada kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, produk cendera mata yang unik, perhotelan, makanan khas ataupun biro perjalanan. Pariwisata disini mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak ekonomi daerah tersebut (Nuraeni, 2014). Perkembangan industri pariwisata ini secara tidak langsung menimbulkan dampak atau manfaat multi ganda (multiplier effect) bagi negara, pemerintah daerah dan masyarakat. Selain mendatangkan devisa bagi negara dan pendapatan daerah, pengembangan industri pariwisata ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu membuka dan memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama yang berada di sekitar daerah tujuan wisata (Basri, 2019).

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi (Ramadhan & Paujiah, 2021). Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran yang nyata (Esariti et al., 2023). Infrastruktur juga memiliki pengaruh penting dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja (Hermawan, 2017).

Sistem pengelolaan yang baik dan berkualitas perlu dilakukan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung (Mahendradevi et al., 2022). Diharapkan jika ini tercapai maka dapat meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran di sekitar daerah tersebut (Khakim & Umyati, 2017).

Salah satu tujuan wisata adalah Gunung Kerenceng yang berada di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Dulunya gunung ini tidak terlalu banyak diketahui oleh para pendaki, popularitas dari gunung ini meningkat selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diberlakukan di Indonesia.

Manfaat pendakian gunung diantaranya: (a) meningkatkan kebugaran fisik, meliputi daya tahan tubuh, ketekunan dan keuletan kerja keras; (b) keterampilan humanistik meliputi: manajemen ketakutan, self-determination, meningkatkan konsentrasi, mengapresiasi serta peduli terhadap orang lain; (c) meningkatkan kompetensi meliputi: gerakan efisien dan menggunakan sesuatu atau alat dengan efisien; (d) kesadaran akan menghargai lingkungan/alam; (e) menambah teman; (f) menumbuhkan aspek kognitif, afektif dan sosial (Supriady et al., 2022). Faktor penarik yang mendorong orang untuk melakukan perjalanan wisata merupakan motivasi penarik bagi wisatawan (Junaedi & Cholisana, 2021a). Motivasi penarik yang berasal dari suatu obyek wisata, antara lain; keunikan, keindahan, panorama alam dan kesejukan cuaca/iklim (Irianto, 2017).. Pada umumnya obyek wisata alam mempunyai keunikan masing masing, dan merupakan daya tarik tersendiri, keunikan tersebutlah yang menarik wisatawan mengunjunginya.

Gunung Kerenceng memiliki ketinggian 1.754 meter di atas permukaan laut. Tingginya animo para pendaki menunjukkan meningkatnya minat untuk menikmati eksotika alam Indonesia, sehingga sudah saatnya para pendaki gunung menerapkan konsep ekowisata secara konsisten, seperti mendukung perlindungan satwa, pengelolaan sumber daya alam, interpretasi dan etika pendakian.

Kondisi saat itu belum ada pengelola untuk pendakian gunung. Biasanya para tamu tersebut menitipkan kendaraannya kepada warga sekitar. Melihat potensi tersebut muncul itikad untuk menjaga kelestarian Gunung Kerenceng, maka para pengelola Karang Taruna membentuk organisasi Volunteer Kerenceng pada awal Februari 2019 dengan dasar ingin menertibkan para pengunjung, terutama pengelolaan kendaraan para pendaki supaya aman dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (Junaedi & Cholisana, 2021b; Prasetyo & Adikampana, 2021).

Dari sisi pengelola tentu saja perlu memperkaya pengetahuan tentang pengelolaan gunung yang berkualitas, infrastruktur pendakian sebagai wadah untuk memfasilitasi para pendaki (Atmaja HMahalli K, 2015; Mahendradevi et al., 2022).

Pelestarian dan pengelolaan Gunung Kerenceng ini dilakukan oleh warga setempat khususnya para pemuda Karang Taruna. Sehingga dalam hal infrastruktur dan lainnya yang diperlukan masih terbilang kurang. Dari mulai rambu-rambu pada jalur di kaki gunung, edukasi mengenai pelestarian lingkungan berdaya guna, dan masih banyak lagi. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya pengembangan infrastruktur tersebut. Dengan ketersediaan dana yang minimum membuat Karang Taruna disana kesulitan untuk melakukan pengembangan.

Survei awal melalui wawancara Karang Taruna dan warga setempat lainnya, mereka mengatakan bahwa memang Gunung Kerenceng khususnya di daerah kaki gunung terdapat lahan pertanian yang dikelola oleh para pemuda Karang Taruna yang terbentuk dalam kelompok tani milenials, dari beberapa anggotanya adalah Volunteer Kerenceng, perlu adanya infrastruktur yang memadai. Dengan adanya wawancara tersebut diketahui bahwa infrastruktur yang dibutuhkan dalam bentuk papan-papan ucapan selamat datang, rambu-rambu keterangan untuk jalur sekitar kaki Gunung Kerenceng dan lainnya. Survei awal dengan Volunteer Gunung Kerenceng, ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Survei Awal Kegiatan

Permasalahan yang dihadapi oleh Volunteer Gunung Kerenceng dalam meningkatkan pengelolaan dan infrastruktur wisata Gunung Kerenceng ialah: (1) kurangnya keamanan dan pencegahan untuk kejadian-kejadian yang tidak diinginkan seperti, salah mengambil jalur dan penanganan bencana, (2) kurangnya penerangan di daerah basecamp, (3) identitas basecamp sebagai titik awal pertemuan, (4) edukasi mengenai keselamatan pendakian, pengelolaan lingkungan, ide bisnis dan pengelolaan keuangan secara sederhana. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya pengembangan infrastruktur tersebut dan pelatihan terkait pengelolaan yang berkualitas. Dengan ketersediaan dana yang minimum membuat karang taruna disana kesulitan untuk melakukan pengembangan.

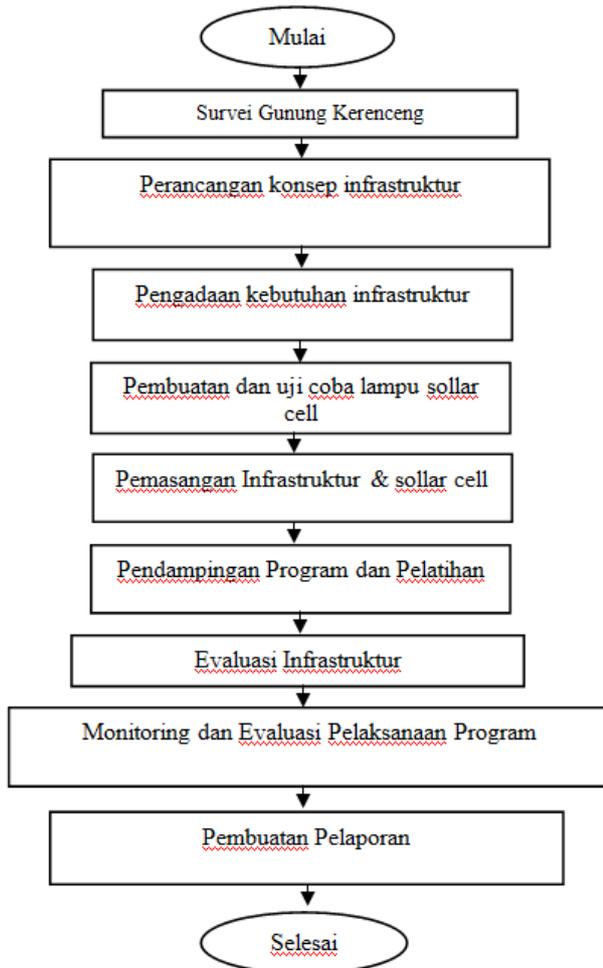
Dari hasil survei diperoleh data bahwa belum ada prosedur baku yang ditetapkan untuk pengelolaan manajemen maupun keuangan. Hal ini dikuatkan dari penjelasan kepala desa setempat bahwa Gunung Kerenceng bisa dimanfaatkan masyarakat untuk wisata dengan tetap menjaga kelestarian alam, sehingga belum dikelola secara maksimal.

B. METODE

Pemanfaatan lingkungan Gunung Kerenceng ini dapat dilakukan pagi hari, siang hari bahkan malam hari, namun kurangnya penerangan membuat para wisatawan dan juga warga sekitar sulit untuk melihat petunjuk arah dan jalur ke pemukiman.

Dalam pemecahan permasalahan mitra, maka dilaksanakan program pengadaan infrastruktur dan pelatihan. Program tersebut dilakukan bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar melalui infrastruktur dan pengelolaan yang berkualitas.

Metode pendekatan yang dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra, ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Metode Pendekatan

Prosedur kerja dalam menyelesaikan persoalan mitra dilakukan selama tahun 2023. Dilaksanakan secara kolaborasi antara mitra, dosen dan mahasiswa dari keilmuan Teknik Elektro, Teknik Industri, Ilmu Komunikasi, Sistem Informasi dan Manajemen.

Terbatasnya waktu dan dana untuk menyelesaikan keseluruhan permasalahan mitra, maka program pelaksanaan dilakukan secara bertahap dan memaksimalkan program di

kaki Gunung Kerenceng.

Kegiatan program dilaksanakan di kaki Gunung Kerenceng, di Kampung Jambuaer, Desa Sindulang, Kabupaten Sumedang. Letaknya sendiri terdapat di perbatasan yang mencakup Kecamatan Sumedang Selatan, Kecamatan Cimanggung, Kecamatan Pamulihan Sumedang, Cicalengka Kabupaten Bandung. (Purwadhaniana, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan pengelola Gunung Kerenceng dikeluhkan kondisi infrastruktur terutama petunjuk arah dan prosedur yang masih minim dan kurang memenuhi standar dalam pengembangan ekonomi.

Setelah melakukan survei ke kaki Gunung Kerenceng, kemudian dilakukan perancangan konsep infrastruktur. Adapun konsep dibuat sebagai pembaharuan, rambu yang rapuh dan sudah termakan rayap sehingga kurang proporsionalnya rambu sebagai sarana informasi, sampah yang berserakan, kurangnya lampu penerangan di jalur pendakian yang mendekati pemukiman warga dan tempat singgah yang diperuntukkan masyarakat atau pengunjung kaki Gunung Kerenceng. Gambar 3 menunjukkan kebutuhan pembaharuan Infrastruktur.



Gambar 3 Infrasadatur Lama

Konsep dari pembaharuan infrastruktur yaitu dengan pembuatan papan petunjuk baru dan papan nama sesuai dengan teori ergonomi,

pembuatan tempah sampah ramah lingkungan, saung singgah dan modifikasi serta pemasangan lampu solar cell.

Pembaharuan ini diperlukan untuk meningkatkan fasilitas wisata Gunung Kerenceng, sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat melalui optimalisasi potensi alam.

Dalam mewujudkan konsep pembaharuan tersebut, tim berkolaborasi untuk pengadaan kebutuhan bahan baku yang diperlukan. Secara paralel tim melakukan pembuatan, modifikasi dan uji coba lampu solar cell guna menunjang infrastruktur yang baik dan dapat digunakan secara maksimal.

Tahap selanjutnya yaitu pemasangan infrastruktur yang sudah dibuat sesuai dengan teori ergonomi dengan tujuan untuk memaksimalkan informasi yang disampaikan. Gambar 4 menunjukkan infrastruktur yang telah diperbaharui.



Gambar 4 Infrastruktur Baru

Selain pengadaan dan peningkatan infrastruktur, diadakan pendampingan program dan pelatihan, diantaranya tata kelola bencana alam, tata kelola lingkungan, tata kelola pertanian dan perkebunan, fotografi, tata kelola keuangan dan ide bisnis.

Pelatihan dilaksanakan di aula kantor Desa Sindulang dihadiri 21 peserta anggota Volunter Gunung Kerenceng dan dibuka oleh Kepala Desa Sindulang. Gambar 5 menunjukkan berlangsungnya kegiatan pelatihan.



Gambar 5 Pelaksanaan Pelatihan

Realisasi kerjasama dan kontribusi mitra dilakukan secara in-kind dengan menyiapkan lahan dan pembuatan untuk display, pembelian bahan baku pembuatan alat dan teknologi serta pemasangan display yang ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6 Kontribusi Mitra

Capaian luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian yaitu tercapainya peningkatan pelayanan mitra, hasil kegiatan berupa artikel yang terbit di Jurnal Nasional, publikasi di media massa secara elektronik, dan video yang mensosialisasikan kegiatan pengabdian dengan indikator IKU 2, IKU 3, dan IKU 5. Sebagai bentuk pemenuhan kewajiban terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ke Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMDIKBUDRISTEK).

Impilikasi tidak lanjut dari program ini yaitu memaksimalkan hasil pelatihan kompetensi

sehingga dapat diterapkan oleh pengelola dan menjaga serta merawat infrastuktur yang telah diperbaharui.

Pengembangan program selanjutnya yaitu memaksimalkan infrastuktur ke jalur pendakian menuju puncak, walipohon, pertanian dan menjadikan daerah tersebut sebagai desa agrowisata,

D. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan PKM terbentuknya sistem pengelolaan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran. Dengan adanya peningkatan infrastruktur dan pengembangan keterampilan para Volunteer dapat memenuhi standar pengembangan ekonomi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada KEMDIKBUDRISTEK yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan pengabdian ini. Kontribusi hingga dedikasi Tim dan Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sangga Buana yang telah memberikan semangat dalam mencapai tujuan program PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Pendakian Gunung. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. <https://Repository.Unej.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/101383>
- Atmaja Hmahalli K. (2015). Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(4), 1–18.
- Basri, H. (2019). Pengembangan Pariwisata

Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.31604/Jim.V3i2.2019.57-66>

- Esariti, L., Nida, R. S., Rakhmatullah, A. R., & Damayanti, M. (2023). Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang Berbasis Kearifan Lokal Development Optimization Of Lerep Tourism Village Of Semarang Regency Based On Local Wisdom. 7(1), 107–117.
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi Community Based Tourism Di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Jurnal Media Wisata*, 15(1), 562.
- Irianto, H. A. (2017). Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa. Books.Google.Com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Yfe1dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=Investasi&ots=Vanavc4ouz&sig=P75k-4u_Pda-K0pfadeogzsfjaa
- Junaedi, D., & Cholisana, A. (2021a). Perancangan Visual Display Informasi Dengan Pendekatan Ergono. *Jurnal Penelitian Dan Aplikasi Sistem & Teknik Industri*, 15(2), 137–146.
- Junaedi, D., & Cholisana, A. (2021b). Perancangan Visual Display Informasi Dengan Pendekatan Ergonomi. *Jurnal Penelitian Dan Aplikasi Sistem & Teknik Industri (Pasti)*, Xv(2), 137–146.
- Khakim, A. N., & Umyati, A. (2017). Usulan Perancangan Jalur Evakuasi Dan Display Dengan Pendekatan Pengukuran Jarak. *Jurnal Teknik Industri*, 5(2), 109.
- Mahendradevi, T. I. P., Darma Putra, I. N., & Sunarta, I. N. (2022). Potensi Dan

- Pengembangan Daya Tarik Kawasan Wisata Di Daerah Rawan Bencana Gunung Agung, Kabupaten Karangasem, Bali. *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)*, 9, 244. <https://doi.org/10.24843/Jumpa.2022.V09.I01.P11>
- Nuraeni, B. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(1), 1–20.
- Prasetyo, Y. N., & Adikampana, I. M. (2021). Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Di Desa Wisata Tempur Kabupaten Jepara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(2), 416. <https://doi.org/10.24843/Jdepar.2021.V09.I02.P21>
- Purwadhania, A. (2022, June 16). Keindahan Gunung Kerenceng Yang Tersembunyi Di Sumedang! - Wisata Diary. *Wisata Diary*. <https://wisata.app/diary/gunung-kerenceng-sumedang>
- Ramadhan, D. P., & Paujiah, E. (2021). Pemberdayaan Desa Melalui Peningkatan Infrastruktur Di Kabupaten Bogor. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, November, 64–70.
- Samudra, G. B. (2020, July 1). Keindahan Gunung Kerenceng Yang Belum Terjamah. *Detik Travel*. <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-5075323/keindahan-gunung-kerenceng-yang-belum-terjamah>
- Sari, D. I. (2022, March 24). 6 Tips Cegah Tersesat Saat Mendaki Gunung Dan Kesalahan Fatal Yang Sering Dilakukan Halaman All - Kompas.Com. *Travel Kompas*. <https://travel.kompas.com/read/2022/03/24/190700827/6-tips-cegah-tersesat-saat-mendaki-gunung-dan-kesalahan-fatal-yang-sering?page=all>
- Supriady, A., Schiff, N. T., & Ramadhani, M. (2022). Aktivitas Pendakian Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Climbing Activities Of Gunung Gede Pangrango Nasional Park. 4(2), 164–173.